

Peranan Guru Ppkn Dalam Membina Karakter Religius Siswa di SMPN 42 Padang

Rahmat Hidayad*, Dadang Sundawa, Asep Mahpudz

State University of Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, East Java, Indonesia

*Author of correspondence, Email: rahmathidayad7@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran karakter religius pada siswa di SMPN 42 Padang, serta untuk mengetahui apa saja peranan guru PPKn dalam membina karakter religius siswa SMPN 42 Padang tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik pemilihan purposive sampling dengan jumlah informan sebanyak 3 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMPN 42 Padang yaitu guru PPKn di SMPN 42 Padang sudah membimbing peserta didiknya untuk menjalani kegiatan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-quran sebelum belajar, melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, melaksanakan shalat sunat dhuha, mengadakan muhadharah setiap Hari Jumat, ikut merayakan hari besar keagamaan seperti maulid nabi dan isra' mi'raj, membentuk ekstrakurikuler tahfidz dan bacaan shalat. Peranan guru PPKn dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 42 Padang yaitu dengan menjadi pembimbing, fasilitator, serta memberi contoh kepada siswa tentang bagaimana cara menjalani kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

Cara guru PPKn SMPN 42 Padang merencanakan pembelajaran yaitu dengan memasukkan pembentukan karakter religius ke dalam proses pembelajaran yaitu dengan menjabarkan indikator dari karakter religius tersebut seperti taat dalam ibadah, pandai bersyukur, berdoa terlebih dahulu saat akan memulai dan selesai kegiatan, serta bersikap toleran terhadap umat agama lain. Proses pengenalan nilai-nilai dapat diintegrasikan dengan cara memasukkan nilai-nilai karakter religius dalam proses pembelajaran PPKn. Contohnya seperti mengajarkan siswa untuk berkata jujur, dapat dipercaya, menyampaikan amanah, dan cerdas.

Keywords: Peran Guru PPKn; Karakter Religius

1. Introduction

Manusia dapat dikatakan bertakwa saat ia melaksanakan perintah Tuhan Yang Maha Esa dan menghindari larangannya, jujur, rajin beribadah, berbuat baik, menjaga kerukunan antar umat beragama, rajin bersedekah, dan menghindari perbuatan yang tercela. Senada dengan pendapat Kurniawan (2013: 127) yang menyatakan bahwa seseorang dianggap memiliki karakter yang religius saat seseorang tersebut rajin berdoa dan bersyukur, rajin beribadah, merayakan kegiatan sesuai agama yang dianutnya, melaksanakan kegiatan keagamaan yang mencerminkan karakter religius.

Peneliti menemukan bahwa masih ada peserta didik yang tidak menerapkan nilai religius saat pelaksanaan karakter religius di SMP Negeri 42 Padang. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik antara lain rendahnya kualitas karakter religius seperti, masih ada

peserta didik yang tidak khusyuk dalam berdoa, masih banyak siswa yang tidak melakukan kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Untuk itu, guru PPKn perlu membina karakter religius pada peserta didik melalui pemahaman dengan memberikan contoh-contoh terkait dengan nilai-nilai religius agar para peserta didik paham tentang sikap religius itu dan bisa menerapkannya dengan sungguh-sungguh, karena pada kenyataannya, kegiatan religius di SMPN 42 Padang hanya dianggap sebagai kegiatan yang dilakukan dan peran kegiatan religius sebagai pembentuk karakter belum sepenuhnya terlihat secara maksimal.

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Octavia (2016) dengan judul : “Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Erna 28 Octavia adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PPKn dan nilai karakter religius pada siswa.

Penelitian yang peneliti lakukan saat ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Octavia (2016) dengan judul : “Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Nilai Nilai Karakter Religius Pada Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Tunas Muda Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya” Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Erna Octavia adalah sama-sama meneliti tentang peran guru PPKn dan nilai karakter religius pada siswa.

Peneliti merangkum beberapa pertanyaan diantaranya **Intinya, pertanyaan-pertanyaan tersebut ingin mengetahui:**

- **Definisi dan indikator** karakter religius siswa.
- **Implementasi** kegiatan keagamaan di sekolah, termasuk perannya masing-masing.
- **Peran guru** dalam memfasilitasi dan menjadi teladan dalam kegiatan keagamaan.
- **Integrasi nilai-nilai agama** dalam kurikulum, khususnya mata pelajaran PPKn.
- **Tujuan akhir** dari pendidikan karakter religius di sekolah.

2. Method

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail peran guru PPKn dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 42 Padang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

- **Kualitatif:** Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi, seperti bagaimana guru PPKn menjalankan perannya dalam membina karakter religius siswa.
- **Deskriptif:** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara akurat dan sistematis kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan, yaitu peran guru PPKn dalam konteks membina karakter religius siswa.

Intinya, penelitian ini ingin memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang dilakukan guru PPKn dalam upaya membentuk karakter religius siswa, dengan menggunakan pendekatan yang mendalam dan berfokus pada kondisi nyata di sekolah.

Peneliti memilih SMPN 42 Padang sebagai objek penelitian karena beberapa alasan:

- **Sekolah baru dan terakreditasi baik:** Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana sekolah baru dengan reputasi baik ini menjalankan program pendidikan karakter, khususnya dalam mata pelajaran PPKn.
- **Implementasi karakter religius:** Meskipun sekolah sudah memulai upaya penanaman nilai-nilai religius melalui kegiatan seperti muhadharah, namun implementasinya belum sepenuhnya optimal.
- **Permasalahan yang ditemukan:** Masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan sekolah, menunjukkan adanya tantangan dalam pembentukan karakter religius di kalangan siswa.

Intinya: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peranan guru PPKn dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN 42 Padang, khususnya dalam konteks sekolah baru yang sudah berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan namun masih menghadapi beberapa kendala.

Paragraf di atas membahas tentang **populasi** dan **sampel** dalam penelitian.

- **Populasi** didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah **seluruh guru PPKn SMP di Kota Padang**.
- **Sampel** adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili seluruh populasi dalam penelitian. Peneliti mengambil **guru PPKn di SMPN 42 Padang** sebagai sampel dalam penelitian ini.

Intinya, penelitian ini akan berfokus pada guru PPKn di Kota Padang, namun hanya akan melibatkan guru PPKn dari satu sekolah tertentu sebagai wakil dari seluruh guru PPKn di kota tersebut.

Paragraf di atas membahas tentang **sumber data** yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, data utama dalam penelitian kualitatif adalah **kata-kata dan tindakan** yang dihasilkan oleh subjek penelitian. Data tambahan seperti **dokumen** dapat melengkapi data utama.

Dalam penelitian yang disebutkan, data diperoleh melalui **observasi** dan **wawancara** dengan narasumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang objek penelitian. Narasumber yang terlibat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, serta siswa.

Data primer diperoleh langsung dari narasumber tersebut, sedangkan **data sekunder** berupa **gambar** diperoleh dari studi dokumentasi.

Intinya, penelitian ini menggabungkan data verbal (kata-kata) dan non-verbal (tindakan dan gambar) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan beberapa alat untuk mengumpulkan data:

- **Lembar pedoman wawancara:** Digunakan sebagai panduan saat mewawancarai guru PPKn SMPN 42 Padang.
- **Alat rekam:** Digunakan untuk merekam percakapan selama wawancara agar informasi yang disampaikan narasumber tidak terlewatkan.
- **Kamera:** Digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan selama penelitian.

Tujuan penggunaan alat-alat tersebut:

- Memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang sistematis dan terstruktur.
- Memastikan informasi yang diperoleh akurat dan lengkap.
- Mendukung analisis data yang lebih mendalam.

Singkatnya, peneliti menggunakan kombinasi alat bantu untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan efektif dan menghasilkan data yang berkualitas.

Dalam paragraf ini, penulis membahas pentingnya pengumpulan data dalam penelitian dan menguraikan tiga metode khusus yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data tentang peran guru kewarganegaraan dalam menumbuhkan karakter religius di kalangan siswa. Metode-metode ini adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Deskripsi Metode Pengumpulan Data

Wawancara Metode di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi terperinci.

Observasi Metode dimana peneliti mengamati perilaku subjek penelitian.

Analisis Dokumen Metode dimana peneliti menganalisis dokumen dan bentuk informasi terekam lainnya.

Miles dan Huberman mengidentifikasi tiga tahap utama dalam analisis data kualitatif:

1. **Reduksi data:** Proses menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang lebih bermakna. Data yang tidak relevan akan dihilangkan, dan yang penting akan dikategorikan dan diberi kode. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.
2. **Penyajian data:** Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih terorganisir, seperti teks naratif. Penyajian ini membantu peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan makna yang tersembunyi dalam data.
3. **Penarikan kesimpulan dan verifikasi:** Tahap akhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini akan terus diperbaharui seiring berjalannya penelitian. Peneliti akan berusaha mencari makna yang mendalam dari data yang telah dikumpulkan.

Intinya, analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebuah proses yang berkelanjutan, dimulai dari menyederhanakan data, menyusunnya dalam bentuk yang mudah dipahami, hingga akhirnya menarik kesimpulan yang bermakna.

3. Results and Discussion

3.1 Result

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran karakter religius siswa di SMPN 42 Padang dan peran guru PPKn dalam membinaanya.

Temuan Utama:

- Kegiatan Keagamaan di Sekolah: Siswa di SMPN 42 Padang secara rutin melakukan berbagai kegiatan keagamaan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Quran, shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.
- Peran Guru PPKn: Guru PPKn berperan penting dalam membina karakter religius siswa dengan cara:
 - Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran: Guru memasukkan nilai-nilai agama seperti kejujuran, toleransi, dan tanggung jawab ke dalam materi pembelajaran PPKn.
 - Memfasilitasi Kegiatan Keagamaan: Sekolah menyediakan fasilitas seperti mushola dan memfasilitasi kegiatan ibadah siswa.
 - Menjadi Contoh Teladan: Guru menjadi contoh bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- Tujuan Pembentukan Karakter Religius: Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas pendidikan dengan membentuk siswa yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang baik.

Kesimpulan:

Guru PPKn di SMPN 42 Padang telah berperan aktif dalam membina karakter religius siswa. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dan integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Saran:

- Penelitian Lebih Lanjut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur efektivitas program pembinaan karakter religius ini terhadap perubahan perilaku siswa.

Pengembangan Program: Program pembinaan karakter religius dapat terus dikembangkan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, komite sekolah, dan masyarakat.

3.2 Discussion

Tujuan Penelitian:

- Menganalisis karakter religius siswa SMP Negeri 42 Padang.
- Memahami peranan guru PPKn dalam membina karakter religius siswa.

Indikator Karakter Religius:

- Berdoa dan bersyukur.
- Melaksanakan kegiatan di mushola.
- Merayakan hari besar keagamaan.
- Mengadakan kegiatan keagamaan.

Temuan Penelitian:

- Siswa: Hampir semua siswa telah menerapkan indikator karakter religius, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat berjamaah, dan mengikuti kegiatan keagamaan.
- Guru PPKn:
 - Peran: Guru PPKn berperan penting dalam membina karakter religius siswa melalui pembelajaran PPKn, menjadi contoh yang baik, dan memfasilitasi kegiatan keagamaan.
 - Tantangan: Terbatasnya jumlah guru PPKn menjadi kendala dalam memberikan perhatian individu kepada setiap siswa.
- Pembelajaran:
 - Integrasi: Nilai-nilai karakter religius diintegrasikan ke dalam pembelajaran PPKn, seperti mengajarkan kejujuran dan toleransi.
 - Kegiatan: Sekolah memfasilitasi kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat dan shalat berjamaah.

Nilai-nilai Karakter Religius:

- Keimanan: Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Ibadah: Pelaksanaan ibadah sesuai ajaran agama.
- Akhlak: Perilaku baik yang mencerminkan nilai-nilai agama.

Kompetensi Guru PPKn:

- Pedagogik: Kemampuan mengelola pembelajaran dan mengembangkan peserta didik.

- Kepribadian: Menjadi contoh yang baik bagi siswa.
- Profesional: Menguasai materi pelajaran dan mampu menyampaikannya.
- Sosial: Berinteraksi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat.

Kesimpulan:

SMP Negeri 42 Padang telah menunjukkan upaya yang baik dalam membina karakter religius siswa. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti memberikan perhatian individu kepada setiap siswa dan melibatkan lebih banyak pihak dalam kegiatan keagamaan.

Saran:

- Guru PPKn: Perlu meningkatkan kompetensi profesional dan terus mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.
- Sekolah: Meningkatkan fasilitas keagamaan dan melibatkan orang tua dalam kegiatan pembinaan karakter.
- Siswa: Aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius di sekolah merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan kerja sama dari semua pihak.

4. Conclusion

SMP Negeri 42 Padang menekankan pada pengembangan karakter religius di kalangan siswanya. Berikut ini ringkasan indikator dan peran guru PPKn dalam menumbuhkan karakter tersebut:

Indikator Karakter Religius

Berdoa dan bersyukur: Siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.

Berpartisipasi dalam kegiatan di mushola: Meliputi kegiatan seperti shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah, dan membaca Al-Qur'an.

Merayakan hari besar keagamaan: Siswa merayakan hari besar seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Mereka berpartisipasi dalam pembacaan Al-Qur'an, ceramah, dan lagu-lagu religi.

Mengelola kegiatan keagamaan: Siswa berpartisipasi dalam pesantren kilat (pondok pesantren jangka pendek) selama bulan Ramadhan.

Peran Guru PPKn

Mengintegrasikan pengembangan karakter religius ke dalam pelajaran.

Menekankan kejujuran, dapat dipercaya, memenuhi tanggung jawab, dan menjadi cerdas.

Mengajarkan siswa untuk jujur dalam tugas dan ujian, dan toleran terhadap agama lain.

Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan iman dan taqwa siswa sambil mempromosikan keadilan sosial dan persatuan nasional

References

- Afifuddin & Saebani, B. A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2011). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholisin. (2011). *Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKN*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2013). *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.